



Implementasi *Problem-Based Learning* Dalam Meningkatkan *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Lanjutan

Mutiya Oktariani¹

Universitas Musamus

Ahmad Supendi²

STKIP Persada Khatulistiwa

Alamat: Jalan Kamizaun Mopah Lama, Merauke

Korespondensi penulis: mutyaoktariani@unmus.ac.id

Abstract. *This study aims to reveal (i) the improvement of self-regulated learning skills (SRL) through problem-based learning (PBL), and (ii) the improvement of lecturers' performance in implementing PBL. To achieve these purposes, a lesson study with two cycles was conducted. Each cycle consisted of plan phase, do phase, and see phase. The study was conducted to the 3rd semester Advance Accounting Students at Musamus University who attended the Introduction to Accounting course. There were 40 students as the research subjects. The sampling technique used to collect data regarding SRL was questionnaires which were filled out by the students; while the data regarding the lecturer's performance was collected by observation sheets that were filled out by students and members of lesson study group. The study has proved that: (i) the implementation of PBL could improve SRL even though the level of achievement was still not optimal, and (ii) the level of achievement of the lecturer's performance in implementing PBL was optimal and improving*

Keywords: *advanced accounting, problem-based learning, self-regulated learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (i) peningkatan *self-regulated learning* (SRL) melalui implementasi *problem-based learning* (PBL) dan (ii) peningkatan kemampuan dosen pelaksana dalam mengimplementasikan PBL. Penelitian ini merupakan *lesson study* terbagi atas tiga siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap *plan*, *do*, dan *see*. Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus semester ketiga yang mengambil mata kuliah Akuntansi Lanjutan sebanyak 40 mahasiswa. Data mengenai SRL dikumpulkan dengan kuesioner yang diisi mahasiswa, sedangkan data tentang implementasi PBL oleh dosen pelaksana dikumpulkan dengan lembar observasi yang diisi oleh mahasiswa dan anggota tim *lesson study*. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) PBL mampu meningkatkan SRL mahasiswa walaupun tingkat ketercapaiannya masih belum optimal, dan (ii) kemampuan dosen pelaksana dalam melaksanakan PBL meningkat dengan tingkat ketercapaian yang optimal.

Kata kunci: *akuntansi lanjutan, problem-based learning, self-regulated learning*

Received November 15, 2024; Revised November 18, 2024; Accepted November 24, 2024

*Corresponding author, mutyaoktariani@unmus.ac.id

LATAR BELAKANG

Mahasiswa dengan tingkat *Self Regulated Learning* (SRL) rendah cenderung menghadapi kesulitan ketika diharuskan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Padahal, dunia kerja menginginkan agar lulusan perguruan tinggi mampu bekerja untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Padahal, dunia kerja menginginkan agar lulusan perguruan tinggi mampu bekerja untuk menyelesaikan permasalahan aktual yang dihadapi dalam lingkup pekerjaan. Oleh karena besarnya kesenjangan antara *input* perguruan tinggi berupa mahasiswa dengan tingkat SRL rendah dengan *output* perguruan tinggi berupa lulusan dengan tingkat SRL tinggi, perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan untuk mengubah pembelajaran yang semula bersifat *surface learning* menjadi pembelajaran yang bersifat *deep learning*.

Model pembelajaran yang bersifat *deep learning* perlu diperkenalkan kepada mahasiswa sejak mahasiswa menempuh semester pertama (O'Kelly, 2005) sehingga sejak awal mereka sudah terbiasa untuk terlibat dalam serangkaian proses belajar. Beberapa penelitian (Blumberg, 2000; English & Kitsantas, 2013; Kivela & Kivela, 2005; Sungur & Tekkaya, 2006) berhasil membuktikan bahwa model pembelajaran mendalam yang dapat digunakan untuk meningkatkan SRL adalah *problem-based learning* (PBL).

Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan dua tujuan utama untuk: (i) meningkatkan SRL pada diri mahasiswa semester tiga melalui implementasi PBL, dan (ii) meningkatkan kemampuan dosen dalam mengimplementasikan PBL.

KAJIAN TEORITIS

Barrows (1980) mendefinisikan PBL sebagai pembelajaran yang dimulai dengan memberikan suatu masalah kepada peserta didik. PBL merupakan pendekatan instruksional yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik akan belajar untuk melakukan riset, mengintegrasikan teori dan praktik dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan solusi atas suatu permasalahan (Savery, 2006). Dua faktor kunci dalam melaksanakan PBL, yaitu pemilihan masalah yang digunakan adalah masalah yang memiliki berbagai solusi yang rasional (*illstructure problems*) dan tutor yang akan memandu jalannya proses belajar (Savery, 2006). Tiga aktivitas utama dalam

PBL, yaitu: (i) memberikan masalah (*Project/Problem Launch*), (ii) memandu peserta didik untuk menghasilkan solusi (*Guided Inquiry & Product/Solution Creation*), dan (iii) menarik kesimpulan dari masalah yang diberikan (*Project/Problem Conclusion*) (English & Kitsantas, 2013).

Beberapa penelitian berhasil membuktikan bahwa SRL berhasil ditingkatkan dengan menerapkan PBL (Blumberg, 2000; Kivela & Kivela, 2005; Sungur & Tekkaya, 2006). English dan Kitsantas (2013) menjelaskan bahwa setiap langkah dalam membentuk SRL bisa diterapkan pada tahap-tahap PBL sehingga keseluruhan tahap PBL dapat digunakan untuk meningkatkan SRL.

Tahap pertama dalam PBL yaitu pemberian masalah berhubungan dengan fase *forethought* dalam pembentukan SRL yang meliputi analisis tugas (merumuskan tujuan, rencana dan strategi), pembentukan motivasi (efikasi diri, ekspektasi untuk sukses) (Zimmerman, 2000). Pemberian masalah kepada siswa akan memacu siswa untuk merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan untuk mencari informasi, menyusun rencana, menetapkan peran setiap anggota kelompok, dan mengomunikasikan rencana kepada seluruh anggota kelompok. Ketika tahap pertama PBL bisa dilalui dengan baik, maka siswa berhasil untuk menganalisis tugas sekaligus menanamkan motivasi pada diri sendiri (English & Kitsantas, 2013).

English dan Kitsantas (2013) memberikan pandangan bahwa tahap kedua dalam pelaksanaan PBL yaitu guru memandu siswa untuk menghasilkan solusi memiliki peranan penting dalam mencapai fase kedua pembentukan SRL, yaitu *volitional (performance)*. SRL yang ingin dibentuk dalam fase *volitional* adalah siswa mampu memantau dan mengendalikan dirinya sendiri. Pada tahap kedua PBL siswa melaksanakan serangkaian aktivitas mulai dari mencari informasi hingga menelaah informasi yang diperoleh. Rangkaian aktivitas ini akan mendorong siswa untuk mampu memantau diri dalam melakukan observasi informasi. Siswa dilatih untuk memantau dirinya sendiri agar lebih disiplin dalam mematuhi rencana dan strategi yang telah disusun. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mengendalikan diri terutama ketika siswa tersebut diharuskan untuk menyampaikan informasi yang diperoleh kepada siswa lainnya dan juga ketika siswa tersebut harus menghargai informasi dari teman lain. Kerja sama antar siswa untuk berdiskusi dan memilih informasi yang relevan dengan pemecahan masalah juga merupakan sarana bagi siswa untuk belajar mengendalikan dirinya sendiri.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan PBL yaitu menarik kesimpulan dari suatu masalah menurut English dan Kitsantas (2013) memiliki kontribusi bagi siswa dalam melakukan refleksi diri. Dari hasil refleksi, siswa mampu mengevaluasi diri apakah proses yang mereka tempuh telah sesuai dengan tujuan dan ekspektasi yang telah mereka susun saat masalah diberikan. Kemudian hasil evaluasi diri akan mengarahkan siswa untuk mengetahui apakah mereka berhasil atau gagal dalam melalui serangkaian proses. Dari sini, siswa akan memberikan reaksi baik itu reaksi positif maupun negatif yang semuanya akan mendorong mereka untuk memperbaiki strategi yang akan digunakan pada proses yang lain. Ketika siswa berhasil memperbaiki strateginya berarti menunjukkan bahwa siswa mampu beradaptasi dengan proses belajar yang dilakukan. Oleh karena itu, tahap ketiga PBL akan melatih siswa untuk mampu melakukan evaluasi, atribusi, reaksi dan adaptasi atau dengan kata lain siswa mampu melakukan refleksi diri.

METODE PENELITIAN

Penerapan PBL dalam kegiatan ini didesain dengan menggunakan pendekatan *lesson study*. Tahapan pelaksanaan *lesson study* terbagi atas dua siklus dan tiap siklus terdiri atas tahap *plan, do, see*. *Lesson study* dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Musamus yang mengikuti perkuliahan Akuntansi Lanjutan berjumlah 40 mahasiswa. Salah satu tujuan dari *lesson study* ini adalah untuk meningkatkan SRL mahasiswa semester tiga. SRL pada penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk secara aktif berusaha mendapatkan keahlian metakognitif, meningkatkan motivasi dan memilih tindakan yang sesuai dalam pembelajaran. Instrumen untuk mengukur SRL berupa kuesioner yaitu *The Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). MSLQ yang digunakan merupakan MSLQ yang dimodifikasi oleh Cobb (2003) di mana aspek-aspek SRL yang dikembangkan berupa motivasi (orientasi untuk mencapai tujuan internal dan eksternal), keahlian metakognitif, serta pengelolaan waktu dalam lingkungan belajar. Pernyataan dalam kuesioner menggunakan pernyataan tertutup dan diukur dengan *skala likert* dari 1-5 dengan ketentuan : (i) pernyataan positif (1=sangat tidak sesuai dengan saya; 2=tidak sesuai dengan saya; 3=cukup sesuai dengan saya; 4=sesuai dengan saya; 5=sangat sesuai dengan saya), dan (ii) pernyataan negatif (1=sangat sesuai dengan saya; 2=sesuai dengan

saya; 3=cukup sesuai dengan saya; 4=tidak sesuai dengan saya; 5=sangat tidak sesuai dengan saya).

Problem-based learning (PBL) didefinisikan sebagai serangkaian pembelajaran yang terdiri atas proses memberikan masalah kepada mahasiswa, memandu mahasiswa dalam menghasilkan solusi, dan menarik kesimpulan dari masalah yang diberikan. Dosen memberikan masalah kepada mahasiswa untuk membantu UMKM yang memiliki kesulitan dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Untuk itu, dosen telah menyusun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan pertanyaan-pertanyaan terstruktur.

Ketujuh tujuan tersebut terbagi menjadi terbagi menjadi dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran satu sampai dengan tiga, sedangkan siklus kedua dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran empat sampai dengan tujuh. Selanjutnya, pada tahap pemanduan, dosen memandu mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi lanjutan. Pada tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan, dosen memfasilitasi mahasiswa untuk melaksanakan diskusi kelas di mana setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan solusi yang dihasilkan.

Observasi dilakukan untuk mengukur apakah dosen pengampu telah berhasil menerapkan ketiga tahap PBL tersebut. Observasi dilakukan oleh tiga orang dosen anggota kelompok *lesson study*. Selain itu, mahasiswa juga diminta untuk mengukur kinerja dosen dalam mengimplementasikan PBL melalui pemberian kuesioner dengan pertimbangan utama bahwa mahasiswa adalah subyek pembelajaran dalam *lesson study*. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala nominal yaitu 0 dan 1 dengan keterangan sebagai berikut: (i) pernyataan positif (1=ya; 0=tidak), dan (ii) pernyataan negatif (0=ya; 1=tidak)

Dari data kuesioner dan observasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif berdasarkan nilai rata-rata pada setiap siklus dan juga berdasarkan nilai rata-rata pada setiap siklus dan juga berdasarkan tingkat ketercapaian baik SRL dan kemampuan dosen dalam menerapkan PBL di setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis secara deskriptif terhadap skor SRL mahasiswa pada siklus pertama dan kedua menghasilkan data statistik yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor SRL mahasiswa mengalami peningkatan dari 78,80 pada siklus pertama menjadi 81,22 pada siklus kedua. Tingkat ketercapaian SRL pada

siklus pertama dan kedua juga mengalami peningkatan dari 60% menjadi 68% sebagaimana yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Meskipun ketercapaian SRL mahasiswa mengalami peningkatan, target ketercapaian 75% masih belum berhasil dicapai dalam pelaksanaan *lesson study* ini.

Tabel 1. Nilai rata-rata SRL pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No.	Indikator	Siklus	Siklus	Peningkatan
		Pertama	Kedua	
1.	Orientasi untuk mencapai tujuan internal	12,70	13,72	1,02
2.	Orientasi untuk mencapai tujuan eksternal	11,70	12,40	0,70
3.	Metakognitif	32,40	32,60	0,20
4.	Pengelolaan waktu dan lingkungan belajar	22,00	22,50	0,50
	SRL	78,80	81,22	2,42

Tabel 2. Tingkat Ketercapaian SRL pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No.	Indikator	Siklus	Siklus	Peningkatan
		Pertama	Kedua	
1.	Orientasi untuk mencapai tujuan internal	52%	62%	10%
2.	Orientasi untuk mencapai tujuan eksternal	60%	64%	4%
3.	Metakognitif	58%	66%	8%
4.	Pengelolaan waktu dan lingkungan belajar	70%	80%	10%
	SRL	60%	68%	8%

Tabel 3. Nilai rata-rata Kemampuan Dosen dalam Menerapkan PBL pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No.	Indikator	Siklus	Siklus	Peningkatan
		Pertama	Kedua	
1.	Pemberian masalah kepada mahasiswa	11,35	11,44	0,09
2.	Pemanduan melalui tutorial dan diskusi	6,56	6,74	0,18
3.	Penarikan kesimpulan	4	4	0
	SRL	21,91	22,18	0,27

Tabel 4. Tingkat Ketercapaian Kemampuan Dosen dalam Menerapkan PBL pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No.	Indikator	Siklus Pertama	Siklus Kedua	Peningkatan
1.	Pemberian masalah kepada mahasiswa	94,60%	95,30%	0,7%
2.	Pemanduan melalui tutorial dan diskusi	93,70%	96,20%	2,5%
3.	Penarikan kesimpulan	100%	100%	0%
SRL		95,27%	96,42%	1,15%

Analisis juga dilakukan pada dosen pelaksana untuk mengetahui apakah dosen pelaksana telah memiliki kemampuan untuk menerapkan PBL. Rata-rata skor kemampuan dosen pelaksana dalam menerapkan PBL oleh dosen pelaksana disajikan pada Tabel 4. Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan dosen pelaksana dalam menerapkan PBL mengalami peningkatan sebesar 0,27. Ketercapaian kemampuan dosen pelaksana dalam menerapkan PBL juga telah melebihi target ketercapaian 75% sebagaimana yang ditunjukkan dalam Tabel 4.

Dosen pelaksana dalam kegiatan lesson study berhasil menyusun masalah dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria permasalahan dalam PBL sebagaimana yang diutarakan oleh Sockalingam dan Schmidt (2011), yaitu masalah telah mengarah pada isu pembelajaran yang dipelajari, masalah telah disajikan dalam format yang wajar, masalah mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, masalah mampu mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dilakukan, masalah telah disusun dengan jelas dan dapat diklarifikasi oleh mahasiswa, masalah memiliki tingkat kesulitan yang wajar, masalah bersifat terbuka dan memiliki beberapa alternatif penyelesaian masalah, masalah relevan dengan masalah aktual di dunia nyata, dan masalah mampu mendorong mahasiswa untuk melakukan elaborasi. Akan tetapi, kelemahan utama dari masalah yang disusun dosen adalah masalah tersebut masih belum mampu menimbulkan ketertarikan dan keingintahuan mahasiswa. Oleh karena itu, dosen pelaksana perlu mempertimbangkan kriteria ini dalam menyusun permasalahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi PBL dapat meningkatkan SRL pada mahasiswa dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 2,20 walaupun peningkatannya masih belum optimal. Belum optimalnya peningkatan SRL karena orientasi mahasiswa dalam mencapai tujuan internal dan eksternal serta keahlian metakognitif mahasiswa masih belum mencapai target ketercapaian

75%. Hal ini terjadi karena pelaksanaan *lesson study* yang hanya berlangsung singkat. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa PBL dalam jangka waktu relatif pendek mampu meningkatkan SRL walau peningkatannya belum optimal. Oleh karena itu, *lesson study* selanjutnya diharapkan bisa memperpanjang waktu pengimplementasian PBL sehingga ketercapaian SRL dapat lebih dioptimalkan.

Penelitian juga memberikan kesimpulan bahwa skor rata-rata kemampuan dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Lanjutan sebagai satu-satunya mata kuliah rumpun Akuntansi di semester ketiga dalam melaksanakan PBL juga mengalami peningkatan dengan tingkat ketercapaian optimal. Hal ini ditunjukkan dengan telah optimalnya ketercapaian dosen pengampu dalam menyusun permasalahan, memandu mahasiswa melalui tutorial dan diskusi kelompok kecil, dan menarik kesimpulan melalui diskusi kelas. Akan tetapi, mahasiswa menilai bahwa permasalahan yang diberikan kurang mampu merangsang ketertarikan dan keingintahuan mereka. Oleh karena itu, dosen pengampu perlu menyusun permasalahan sesuai dengan praktik di dunia nyata agar mampu menarik minat mahasiswa untuk mengerjakan permasalahan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Barret, T. 2005. Understanding Problem-based Learning dalam Barret, T., Labhrainn, I.M., & Fallon, H., *Handbook of Enquiry and Problem-based Learning: Irish Case Studies and International Perspectives*, h 13-25. Galway: CELT.
- Barrow, H.S. 1980. Problem-based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview dalam Wilkerson, L.& Gijsselaers, W.H., *Bringing Problem-based Learning to Higher Education: Theory and Practice*, h 3-12. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Blumberg, P. 2000. Evaluating the Evidence that Problem-based Learners are Self-directed Learners: A Review of the Literature dalam Evensen, D.& Hmelo, C.E., *Problem-based Learning: A Research Perspective on Learning Interactions*, h 199–226. Mah- wah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Butler, D. & Winne, P. 1995. “Feedback and Self-Regulated Learning: A Theoretical Synthesis”, dalam *Research of Educational Review*, 65, hlm.245-281.
- Cobb, R. 2003. The Relationship Between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses. *Ph.D Dissertation*. Faculty of Virginia Poly-technic Institute and State University.
- English, M.C. & Kitsantas, A. 2013. “Supporting Students Self-Regulated Learning in Problem and Project Based Learning”, dalam *Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning*, 7 (2), hlm.128-150.
- Hmelo, C.E. & Lin, X. 2000. “Becoming Self-directed Learners: Strategy Development in Problem-based Learning, dalam *Problem-based Learning: A research Perspective on Learning Interactions*, hlm.227-250.

- Hung, W. 2011. "Theory to Reality: A few Issues in Implementing Problem-based Learning", dalam *Educational Technology Research and Development*, 59(4), hlm.529-552.
- Karso, H. u.d. "Pro dan Kontra Uji- an Nasional". <http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.PEND. MATEMATIKA/195509091980021- KARSO/Ujian Nasional.pdf> (diunduh 8 April 2014).
- Kivela, J. & Kivela, R.J. 2005. "Student Perceptions of an Embedded Problem-based Learning Instructional Approach in a Hospitality Undergraduate Programme", dalam *International Journal of Hospitality Management*, 24, hlm.437-464.
- O'Kelly, J. 2005. Designing a Hybrid Problem- based Learning (PBL) Course: A Case Study of First Year Computer Science in NUI, Maynooth dalam Barret, T., Labhrainn, I.M., & Fallon, H., *Handbook of Enquiry and Problem-based Learning: Irish Case Studies and International Per- spectives*, h. 45-53.Galway: CELT.
- Savery, J.R. 2006. "Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions", dalam *Interdisciplinary Journal of Problem- based Learning*, 1 (1), hlm.8-20.
- Schmidt, H.G. & Moust, J.H.C. 2000. *Processes that Shape Small-group Tutorial Learn- ing: A Review of Research*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Socklingam, N.& Schmidt, H.G. 2011. "Charac- teristics of Problem for Problem-based Learning: The Students' Perspective", dalam *Interdisiplinar Journal of Problem- based Learning*, 5 (1), hlm.6-33.
- Sungur, S. & Tekkaya, C. 2006. "Effects of Problem-based Learning and Traditional Instruction on Self-regulated Learning", dalam *The Journal of Educational Re- search*, 99, hlm.307-317.
- Zimmerman, B. 1989. "A social Cognitive View of Self-Regulated Learning", dalam *Journal of Educational*, 81, hlm.329-339.
- Zimmerman, B. 1998. *Self-regulated Learning: from Teaching to Self-reflective Practice*. New York: Guilford Press.
- Zimmerman, B.J. 2000. Attaining Self-Regula- tion: A Social Cognitive Perspective dalam Boekaerts, M., Pintrich, P., & Zeidner, M., *Handbook of Self-regulation*, h. 13-39. San Diego: Academic Press.
- Zimmerman, B.J. & Kitsantas, A. 2005. The Hid- den Dimension of Personal Competence: Self-Regulated Learning and Practice da- lam Elliot, A.J.& Dweck, C.S., *Handbook of Competence and Motivation*, h 204-222. New York: Guilford Press.